TESIS

KETERLIBATAN PUBLIK DALAM INOVASI DI ERA OTONOMI DAERAH:

Dan

Studi Tentang Relasi Pemerintah Daerah Dan *Civil Society* Dalam Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) Di Kota Proboliggo

Nama: Husni Mubaroq
NIM: 0709944023

PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2012

sTESIS

KETERLIBATAN PUBLIK DALAM INOVASI DI ERA OTONOMI DAERAH:

Studi Tentang Relasi Pemerintah Daerah Dan *Civil Society* Dalam Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) Di Kota Proboliggo

Nama: Husni Mubaroq
NIM: 0709944023

PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2012

KETERLIBATAN PUBLIK DALAM INOVASI DI ERA OTONOMI DAERAH:

Dan

Studi Tentang Relasi Pemerintah Daerah Dan *Civil Society* Dalam Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) Di Kota Proboliggo

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister

Dalam Program Studi Ilmu Politik

pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Oleh :

Nama: Husni Mubaroq

NIM: 0709944023

PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2012

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PENULISAN TESIS

KETERLIBATAN PUBLIK DALAM INOVASI
DI ERA OTONOMI DAERAH:
Studi Tentang Relasi Pemerintah Daerah Dan *Civil Society*
Dalam Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP)
Di Kota Probolinggo

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI
Tanggal 28 Desember 2011

Oleh

Pembimbing Ketua

Dr. Siti Aminah, Dra., M.A
NIP. 196502241989032002

Pembimbing Kedua

Drs. Wisnu Pramutanto P, M.Si
NIP. 195608181981031006

Mengetahui,
KPS

Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si
NIP. 196507191990031002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI PENULISAN TESIS

Telah diuji pada

Tanggal 13 Januari 2012

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si .....

Anggota : 1. Dr. Siti Aminah, Dra., M.A .....

2. Drs. Wisnu Pramutanto P, M.Si .....

3. Drs. Priyatmoko, M.A .....

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PENULISAN TESIS

KETERLIBATAN PUBLIK DALAM INOVASI
DI ERA OTONOMI DAERAH:
Studi Tentang Relasi Pemerintah Daerah Dan *Civil Society*
Dalam Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP)
Di Kota Probolinggo

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI
Tanggal 28 Desember 2011

Oleh

Pembimbing Ketua

Dr. Siti Aminah, Dra., M.A
NIP. 196502241989032002

Pembimbing Kedua

Drs. Wisnu Pramutanto P, M.Si
NIP. 195608181981031006

Mengetahui,
KPS

Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si
NIP. 196507191990031002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI PENULISAN TESIS

Telah diuji pada

Tanggal 13 Januari 2012

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si .....

Anggota : 1. Dr. Siti Aminah, Dra., M.A .....

2. Drs. Wisnu Pramutanto P, M.Si .....

3. Drs. Priyatmoko, M.A .....

Kata Pengantar

Alhamdulillahi Robbil Alamin, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Agung tas karunia, limpahan ilmu yang dianugerahkan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini.

Terseleaikannya penulisan tesis ini, saya sadri karena bantuan dan peran berbagai pihk. Untuk itu, pada kesempatan ini saya perlu menyampaikan ucapan terima kasih. Dengan tulus ungkapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. H. Fasich, Apt , serta Bapak Ignatius Basis Susilo, Drs., MA atas perkenan dan fasilitas yng penulis terima dan manfaat selama menempuh pendidikan Pascasarjana Universitas Airlangga.
2. Dr. Siti Aminah, Dra., M.A, pembimbing ketua, dan Drs. Wisnu Pramutanto P, M.Si pembimbing kedua, yang dengan penuh telaten dan kesabaran telah memberikan dorongan, bimbingan, dan saran.
3. Segenap dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Pascasarjana Universias Airlangga atas curahan ilmu selama penulis menempuh pendidikan Pascasarjana Universitas Airlangga.
4. Seluruh karyawan dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Pascasarjana Universias Airlangga yang telah turut membantu selama penulis menempuh pendidikan Pascasarjana Universitas Airlangga.
5. Kepala Bappeda kota probolinggo, pemerintah kota probolinggo dan berapa instansi terkait yang telah membantu mempermudah dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selain di lingkungan akademik yang telah membesarkan penulis dalam pengembangan kapasitas intelektual, secara pribadi tidak lupa juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm. KH. Marzoeqi sosok yang selalu menjadi inspirasi walau hanya lewat cerita., ibunda HJ, siti romlah, engkau mendidik kami ber7 sendirian sampai sekarang, ketabahan dan ketegaranmu tiada terbalas oleh ananda yang selalu menjadikan sedih menjadi senyum.

2. Alm. Mbak Faiz, tenanglah di sana adikmu bisa lulus, dalam sakit mu, masih selalu mengingatkanku cepat umtuk segera selesaikan Tesis.
3. Mas Acik dan Mbak Dana terima kasih fasilitasnya, Mbak Itha dan Mas Syaf terima kasih pelajarannya, Mas Atho' terimakasih doa-doanya, Mbak Lus dan Mas Anwar terima kasih tidak pernah memarahi saya, Mas Bil dan Mas Nunung serta juga keponakanku tertua Arini melesatlah lebih jauh melebihiku.
4. Buat **AF** dan **Q** hadir mu menjadi warna ,**azuka, maiko** supportmu menarik, berlin pengganggu ku, **ADF**, sosok yang terkadang menjadi ....**RD**, engkau sahabat sekaligus saudara yang tanpa lelah berbagi pengetahuan peran mu penting dalam konteks ini. **F** kamu datang di akhir, **HR** kaulah segala-galanya.
5. Buat temen sekelas, Pak Juli (maaf duluan), Topex, Muklis Wanto, Hasani, Surur, Roni, Bogi, Pak Dosen Hari dan Fahrur (he2), Sari, Tantok, Uul Shaikhu, kalian adalah teman untuk *share* sekaligus ngopi bareng ketika jenuh ., **E, B** peran kalian asyik dalam proses ini, Budi Ubhara, Aziz Pengusaha, Jen Margorejo, Sahabat dari Jogja dan Jakarta yang selalu berbagi pengetahuan, terima kasih semua.

RINGKASAN

Banyak ditemukan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan otonomi di daerah. Beberapa daerah telah berhasil mengembangkan daerahnya dengan perbaikan pelayanan publik, infrastruktur, pembangunan ekonomi, dan sebagainya. Berbagai inovasi inilah yang perlu didokumentasikan dan dipublikasikan lebih luas dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia.

Program Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) Kota Probolinggo Sebagai Suatu Inovasi, Selama kurun waktu 2004-2009, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dikenal dengan berbagai terobosan inovatifnya melalui berbagai program dan kebijakan. Pada tahun 2004 Kota Probolinggo meraih Otonomi Award untuk kategori daerah dengan profil menonjol dalam performa politik. Tahun 2009, Kota Probolinggo meraih kembali Otonomi Award untuk kategori daerah dengan terobosan inovatif bidang pemberdayaan ekonomi lokal, sedangkan untuk daerah dengan terobosan inovatif bidang pelayanan kesehatan, daerah dengan terobosan inovatif bidang pelayanan administrasi dasar, daerah dengan profil menonjol bidang akuntanbilitas publik, daerah dengan profil menonjol bidang partisipasi publik, dan daerah dengan terobosan inovatif bidang pengelolaan lingkungan hidup mampu meraih predikat nominasi.

Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana proses politik dalam penyelenggaraan program Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo dan sejauh mana program inovatif Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo menyediakan ruang bagi keterlibatan publik dalam skema otonomi daerah.

Keberadaan Becak di Kota Probolinggo menjadi salah satu sasaran kebijakan penataan ruang wilayah Pemerintah Kota Probolinggo. Abang Becak dalam komunitas perkotaan merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari mengingat kota memiliki daya tarik yang mampu memberikan harapan bagi semua orang untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Salah satu peluang kerja yang mudah dilakukan di tengah kota adalah menarik becak. Fenomena ini menjadikan permasalahan sosial tersendiri sehingga mengakibatkan pemandangan yang kurang menarik di sudut-sudut kota, terlebih pelanggaran terhadap lalu lintas yang kerap dilakukan abang becak menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kondisi ini menjadi buah simalakama bagi pemerintah, kebijakan menghapus keberadaan abang becak tidaklah tepat sementara pemerintah belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka.

Program Inovasi Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Kegiatan Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP), yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah karena keberadaan tukang becak dalam komunitas perkotaan memang merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, mengingat kota memiliki daya tarik yang mampu memberikan harapan bagi semua orang untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarganya. Dan salah satu peluang kerja yang mudah dilakukan di tengah lingkungan perkotaan adalah menarik becak.

Fenomena ini tentunya berkembang menjadi permasalahan sosial tersendiri sehingga mengakibatkan pemandangan yang kurang menarik di sudut-sudut kota, mulai dari pelanggaran terhadap lalu lintas yang kerap dilakukan oleh tukang becak seperti melawan arus lalu lintas, penggunaan badan jalan untuk

parkir maupun parkir di atas trotoar yang sangat mengganggu para pengguna jalan. Dan kondisi ini menjadi ***buah simalakama*** bagi pemerintah. Kebijakan menghapus keberadaan abang becak tidaklah tepat sementara pemerintah belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka.

Program inovatif Pemerintah Kota Probolinggo dapat dibaca sebagai model kebijakan yang demokratis dan partisipatif. Kebijakan pembangunan kawasan perkotaan yang melibatkan para tukang becak di kota tersebut ini menarik karena memperlihatkan usaha serius dari pemerintah untuk melibatkan publik dalam proses kebijakan. Kehadiran Paguyuban Abang Becak yang dibentuk pemerintah pun menjadi pelengkap sebagai institusi formal yang ikut menguatkan peran pemerintah sebagai institusi informal.

Proses Politik Dalam Penyelenggaraan Program Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo merupakan upaya meningkatkan SDM tukang becak di Kota Probolinggo. Bappeda selaku kepanjangan tangan Pemerintah Kota Probolinggo merasa perlu untuk diadakannya sebuah komunitas yang sekiranya para tukang becak memiliki wadah untuk berimprovisasi pemikiran terkait kemajuan Kota Probolinggo.

Program Inovatif Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo Menyediakan Ruang Bagi Keterlibatan Publik Dalam Skema Otonomi Daerah, yang dalam perkembangannya para abang becak perlu adanya fasilitasi dari Pemerintah Kota Probolinggo, yang sekiranya abang becak memiliki peran secara maksimal sebagai bagian komponen dari sebuah populasi kemasyarakatan, sehingga fasilitasi yang diberikan nantinya diharapkan dapat memberikan ruang bagi segenap warga masyarakat Kota Probolinggo untuk bisa terlibat aktif untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap Kota Probolinggo.

Kongres abang becak merencanakan pembangunan di kota Proboliggo mampu menyediakan fasilitas forum komunikasi bagi publik (tukang becak) dalam rangka berpartisispasi alam proses pembangunan. Dari sisi proses kebijakan, pelaksaaan kongres abang becak menunjukkan bahwa pemerintah dapat aktif menginisiasi proses tanpa menghilangkan atau mereduksi kesepakatan dan konsensus dari masyarakat. Pemerintah Kota Probolinggo cukup dominan dalam mengupayakan keterlibatan para abang becak dalam pembangunan Kota Probolinggo (***topdown***).

ABSTRACT

Seeing the involvement of public sector in innovative program, either in identification or documentation will not be complete without seeing deeper toward the involvement of such public sector in a matter of region government's policies. This matter becomes important when it is connected to a paradigm change of decentralization in Indonesia. Decentralization has become a double process in authority transfer, both it is vertical and horizontal. It also passes the limits of governments' area. The process of moving or transferring the authority from central government to region government is followed by the moving of political locus from the country area to a non country area, includes of civil society and economic society.

This research observed two things as follow. The first one is about how a political process is in a program called Abang Becak Merencakan Pembangunan (ABMP) at Probolinggo. The second one is about how far the innovative program of ABMP could provide a large space in involving public sector in region autonomy scheme.

The purpose of this research is included of following many things. The first is to identify and document a innovative program at Probolinggo, so the result can arise such lesson learned which can be imitated by another region. The second is to know a background thought by Probolinggo region government in attending program ABMP. The third is to investigate the political process of that program, the fourth is to give a bright description that a region autonomy has a big chance to improve the capacity and ability of region and make prosperous to society in certain region. The last purpose is to make such innovative program as such a space for civil society and government to get connected and talking each other in process of formulating up to implementing any policy.

This is a qualitative research using a phenomenology and case study approach. The qualitative type is chosen because it fits with the nature of researched problem.

The research's results are these. One, the existence of such innovative program called ABMP is able to provide certain special space and access to public sector to be involved and participated in process of region development. Two, in a matter of formulating or implementing policy, the existence of such community shows that the region government can actively initiate such process without having to remove or reduce a deal or consensus of society. Three, region government of Probolinggo is dominance enough in striving the existence of public sector's involvement in that region's development (top-down). Four, there is such an unbalance between the program offered and the meet of the ABMP's need, and the five is that the ABMP has faced importance improvement and change.

Keywordi : Innovative, Regional Autonomy, dan Civil Society.

ABSTRAKSI

Keterlibatan Publik dalam Program Inovatif Pemerintahan Daerah, identifikasi dan dokumentasi program inovatif di daerah tidak akan lengkap tanpa melihat lebih dalam keterlibatam publik dalam berbagai kebijakan pemerintah daerah. Hal ini menjadi penting ketika dikaitkan dengan perubahan paradigma desentralisasi di Indonesia. Desentralisasi menjadi sebuah proses ganda dalam transfer kewenangan, baik secara vertikal maupun horizontal dan melewati batas-batas ranah pemerintahan. Proses pemindahan kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintahan daerah diikuti dengan pemindahan lokus politik dari ranah negara ke non-negara yang meliputi ***civil society*** dan ***economic society***.

Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana proses politik dalam penyelenggaraan program Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo dan sejauh mana program inovatif Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo menyediakan ruang bagi keterlibatan publik dalam skema otonomi daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendokumentasikan program inovasi di Kota Probolinggo sehingga dapat menjadi inspirasi dan ***leason-learned*** bagi daerah lain, mengetahui latar belakang pemerintah Kota Probolinggo dalam penyelenggaraan program Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP), membedah proses politik dari program ABMP dan memberikan gambaran bahwa otonomi daerah sebenarnya memiliki peluang yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam upaya menyejahterakan masyarakat, dan memposisikan berbagai program inovasi tersebut sebagai ruang bagi ***civil society*** dan negara untuk berelasi dan berdialog dalam proses perumusan sampai implementasi setiap kebijakan.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena lebih sesuai dengan sifat masalah yang diteliti.

Dari penelitian diperoleh beberapa temuan sebagai berikut, *Pertama* kongres abang becak merencanakan pembangunan di kota Proboliggo mampu menyediakan fasilitas forum komunikasi bagi publik (tukang becak) dalam rangka berpartisispasi dalam proses pembangunan, *Kedua* dari sisi proses kebijakan, pelaksaaan kongres abang becak menunjukkan bahwa pemerintah mampu menginisiasi proses tanpa menghilangkan atau mereduksi kesepakatan dan konsensus dari masyarakat, *Ketiga* pemerintah Kota Probolinggo cukup dominan dalam mengupayakan keterlibatan para abang becak dalam pembangunan Kota Probolinggo **(*topdown*)**, *Keempat* dari program yang ditawarkan dan penyelesaian segenap kebutuhan para abang becak sepertinya tidak imbang, dan *Kelima* Paguyuban Abang Becak juga mengalami perkembangan dan perubahan bentuk.

Kata Kunci : Inovasi, Otonomi Daerah, dan Civil Society.

DAFTAR ISI

Hal.

Sampul Depan ii
Sampul Dalam iii
Prasyarat Gelar iv
Persetujuan v
Penetapan Panitia vi
Ucapan Terima Kasih vii
Ringkasan ix
Abstract x
Abstraksi xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 10
3. Tujuan Penelitian 10
4. Manfaat Penelitian 11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Pustaka 12
2. Kerangka Teori 18

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian 33
2. Unit Analisis Data 34
3. Teknik Pengumpulan Data 35
4. Teknik Analisis Data 36

BAB IV : DESKRIPSI SOSIAL POLITIK DAN ***CIVIL SOCIETY*** DI KOTA PROBOLINGGO

1. Kondisi Umum Kota Probolinggo 38
2. Politik Tata Ruang Kota Probolinggo dan Keberadaan Becak 46

BAB V : PROGRAM INOVASI PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO

1. Kongres Abang Becak Merencanakan Pembangunan 51
2. Pemetaan dan Relasi Antar Aktor Yang Terlibat 61
3. Tindak Lanjut Program 63

BAB VI : KEBIJAKAN PARTISIPATIF DALAM PENGUATAN KOMUNITAS ABANG BECAK DI KOTA PROBOLINGGO

1. Proses Politik Dalam Penyelenggaraan Program Abang Becak Merencanakan Pembangunan 67
2. Program Inovatif Abang Becak Merencanakan Pembangunan (ABMP) di Kota Probolinggo Menyediakan Ruang Bagi Keterlibatan Publik Dalam Skema Otonomi Daerah 68
3. Program Inovatif dan Partisipatif ***A la Democratic Governance*** 71
4. Program Inovasi dalam Kerangka Relasi Negara dan Komunitas 76

BAB VI : PENUTUP

1. Kesimpulan 83
2. Rekomendasi 85

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN